

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Ustadz Agus Riyadi

Ustadz Agus Riyadi lahir di Magelang pada tanggal 08 Juni 1981, beliau merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari keturunan Bapak Siswoto dan Ibu Fikirwati. Beliau berasal dari Magelang dan beliau pindah ke Kalimantan Selatan saat beliau masih kecil untuk mengikuti orang tuanya. Pada umur tujuh tahun beliau bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Asam-Asam 6 dan selesai pada tahun 1994. Setelah itu beliau melanjutkan jenjang pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Babusalam dan lulus pada tahun 1997 lalu di lanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan selesai pada tahun 2000. Setelah itu beliau melanjutkan studinya di IAI Darusalam Fakultas Tarbiyah dan lulus S1 pada tahun 2019.

Ustadz Agus Riyadi juga merupakan seorang pengajar di beberapa sekolah yaitu di SMA Negeri 2 Jorong, MTS Darusslam dan beliau juga merupakan kepala yayasan untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda yang berlokasi di Desa Asri Mulya. Beliau dalam mengajar juga dikenal sebagai guru yang tegas namun memiliki selera humor yang tinggi. Sehingga beliau disegani dan disenangi oleh murid-murid yang di ajarnya.

Dalam mengawali karirnya pada tahun 2008 beliau menjadi kaum di Masjid Nurul Huda dan menjadi pengajar bagi anak-anak yang mengaji di Masjid Nurul Huda. Pada tahun 2010 beliau saat ada kesempatan untuk menjadi penyuluh agama, beliau lalu mendaftar dirinya dan akhirnya diterima. Pada tahun itu juga beliau mengawali karirnya dengan dipercaya menjadi Penyuluh Agama dan disahkan oleh Kementrian Agama. Beliau menjadi penyuluh agama ditugaskan di Desa Asri Mulya untuk menggantikan Bapak Syahriansyah dan pada tahun itu pula beliau memulai Majelis Taklim Ushuluddin yang diselenggarakan di Mushola Ushuluddin serta membuka majelis-majelis yang lainnya. Sebab menjadi Penyuluh Agama diwajibkan mempunyai Majelis Taklim sendiri sebagai syarat telah menyebarkan agama Islam di desa tersebut. Namun sebelum menjadi penyuluhpun beliau juga pernah mengisi kegiatan keagamaan sebagai undangan warga desa untuk memberikan ilmu tentang keagamaan atau mengisi acara hajatan dari rumah kerumah.

Untuk melakukan majelis taklim atau memberikan dakwah maka diharuskan mempunyai jamaah atau pendengarnya. Maka dengan itu dibutuhkan sebuah hal yang menarik untuk membuat masyarakat mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini untuk menarik perhatian jamaah salah satu cara yang beliau gunakan ialah kegiatan arisan dengan begitu secara tidak langsung para jamaah akan ikut dan hadir kemajelis untuk mendapatkan macam-macam ilmu. Sehingga akan mendapatkan

dua keuntungan sekaligus yaitu arisan yang menjadi sebuah perkumpulan dan sosialisasi lalu pengajian yang mendapatkan ilmu agama guna menjadi pribadi yang lebih baik. ³¹

2. Gambaran Lokasi Majelis Taklim Ushuluddin

Majelis Taklim Ushuluddin berdiri pada tahun 2010, bertempat di Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Yang didirikan karena sebuah perkumpulan ibu-ibu melakukan arisan dengan melakukan kajian-kajian untuk menambah wawasan ilmu tentang keislaman. Yang membutuhkan sebuah tempat atau wadah untuk berkumpul bersama.

Majelis Taklim Ushuluddin ini melakukan pengajian secara rutin setiap minggunya pada hari Sabtu pada jam 15:00-16:00 WITA, yang diselenggarakan di Mushala Ushuluddin. Selain pengajian rutin setiap minggunya Majelis Taklim biasanya melakukan kegiatan keagamaan. Khususnya pada peringatan hari besar Islam. Adapun kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Ushuluddin yaitu:

- a. Kegiatan pengajian mingguan, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu yang di ikuti jamaah wanita. Dengan kegiatan berdakwah dan diselingi dengan kegiatan arisan.
- b. Kegiatan pengajian sebulan sekali, yang dilaksanakan sebulan sekali tepatnya awal bulan pada hari sabtu siang. Pengajian ini dihadiri juga dengan jamaah majelis lain yang ada di Desa Asri Mulya.

³¹ Wawancara pribadi dengan Ust. Agus Riyadi, Jorong, 19 Juni 2022

- c. Peringatan Maulid Nabi, yang diselenggarakan setahun sekali untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh masyarakat desa atau bisa disebut dengan jamaah campuran.
- d. Peringatan Isra' Mi'raj, yang diselenggarakan setahun sekali untuk memperingati perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh masyarakat desa atau bisa disebut dengan jamaah campuran.

3. Profil Informan

a. Ramiyem

Ibu Ramiyem yang akrab disapa Ibu Dardi, merupakan ibu dari dua anak dan bekerja dibidang perkebunan, lebih tepatnya perkebunan pohon getah. Beliau beralamat di Desa Asri Mulya Rt.08 Rw.03 Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut.

Ibu Ramiyem ini rutin mengikuti kanjian yang diadakan di Majelis Ushuluddin. Beliau telah mengikuti kajian tersebut dari tahun 2012 hingga sekarang, jadi kurang lebih sudah sepuluh tahun. Beliau mengikuti kajian tersebut karena ingin menambah ilmu dan wawasan tentang keislaman. Dan juga mengikuti arisan yang diselenggarakan di Majelis tersebut untuk ajang silaturahmi dengan ibu-ibu yang lain.

b. Dwi Winingsih

Ibu Dwi Winingsih yang akrab disapa Ibu Wiwin, merupakan ibu rumah tangga berumur 43 tahun, bertempat di Desa Asri Mulya Rt.10 Rw.03 Kecamatan Jorong. Beliau telah lama mengikuti kajian di Majelis tersebut sekitar kurang lebih dua belas tahun. Beliau selalu hadir secara rutin untuk mengikuti Majelis sebab rumah beliau sangat dekat dengan Mushalla Ushuluddin tempat yang digunakan untuk kegiatan Majelis. Tidak hanya karena rumah beliau yang dekat namun juga beliau ingin mengikuti kegiatan yang positif yang bisa mengarahkan kehidupan yang lebih baik.

c. Eva Muslimah

Eva Muslimah atau bisa dipanggil Mba Eva merupakan seorang Guru di TPA Nurul Huda, yang bertempat di Desa Asri Mulya Rt.08 Rw.03 kecamatan Jorong. Selain mengajar di TPA beliau juga merupakan Guru di PAUD Desa Asri Mulya.

Di Majelis Taklim Ushuluddin Mba Eva telah mengikuti kurang lebih selama 7 tahun. Itu karena beliau ingin menambah wawasan untuk kehidupan sehari-hari dan juga disebabkan ketertarikannya akibat Ustadz Agus Riadi menyampaikan materinya dengan cara yang ringan sehingga mudah dipahami.

d. Linawati

Linawati atau biasa dipanggil mama Sasa merupakan seorang pedagang berusia 29 tahun yang tinggal di Desa Asri Mulya

Rt.02 Rw.01 Kecamatan Jorong. Beliau telah mengikuti Majelis Ushuluddin selama empat tahun. Awal beliau mengikuti kajian tersebut karena diajak oleh temannya sehingga beliau mengikutinya selama ini. Walau berdagang beliau selalu menyempatkan untuk berhadir ke majelis semisal beliau tidak ada halangan yang memang tidak bisa dihindari

e. Rohati

Rohati merupakan seorang pedagang makanan yang berjualan di SDN Asam-Asam 7. Beliau tinggal di RT.04 RW.02 Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong. Beliau telah mengikuti majelis taklim ini selama kurang lebih lima tahun, dengan maksud ingin menambah pengetahuan tentang ilmu agama untuk diperaktekkan dikehidupan agar lebih bermakna.

f. Sri Sulastriningsih

Ibu Sri Sulastriningsih yang biasa disapa Ibu Sri beliau tinggal di Desa Asri Mulya Rt.04 Rw.02 yang merupakan seorang guru TK Cikal Bakal berumur 51 tahun. Beliau mengikuti Majelis Taklim Ushuluddin ini sekitar 12 tahun.

Ibu Sri ini jarang menghadiri Majelis Taklim karena kesibukan yang beliau lakukan yang tidak memungkinkan untuk hadir. Contohnya saja seperti rapat yang diadakan para guru sekecamatan atau yang lainnya. Namun, jika tidak berkesibukan beliau pasti hadir dalam mengikuti Majelis Taklim itu sendiri.

g. Juwita Agustina

Juwita Agustina merupakan seorang ibu muda yang masih berusia 24 tahun. Dalam kesehariannya dia hanya sebagai ibu rumah tangga yang terkadang membantu suaminya untuk mencari getah dikebun yang dia miliki.

Juwita Agustina ini mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ushuluddin sekitar 4 tahun, dan dia selalu menghadiri dengan rutin kajian yang diadakan di majelis tersebut. Sebab menurutnya mengikuti kajian majelis taklim ini akan memberikan banyak wawasan serta dapat bersilahturahmi dengan para masyarakat desa setempat khususnya untuk kalangan wanita.

4. Gaya Komunikasi Ustadz Agus Riyadi

Menurut Ustadz Agus Riyadi komunikasi sangat penting dalam menjalankan sebuah dakwah karena dalam menjalankan sebuah dakwah maka harus menggunakan metode-metode dan komunikasi yang baik serta menarik. Dalam komunikasi ini lebih tepatnya seperti melakukan sesi tanya jawab atau diskusi mengenai permasalahan yang ada sehingga akan mendapatkan kesimpulan di akhir.³²

Dalam komunikasi pasti memiliki gaya komunikasi sehingga akan menimbulkan sebuah ciri khas tersendiri untuk lebih menjadikan suatu pembeda dalam suatu komunikasinya serta sebagai penarik perhatian

³² Wawancara pribadi dengan ust. Agus Riyadi, Jorong, 19 Juni 2022

bagi lawan bicara. Sehingga dalam wawancara ini memiliki data dari hasil yang didapatkan sebagai berikut:

a. Mudah dimengerti

Dalam kajian yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi beliau menyampaikan pesannya dengan menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dimengerti oleh jamaah.

“Orang yang berhibah itu selayaknya orang yang memakan bangkai seudaranya sendiri”³³.

Dalam kalimat itu jelas bahwa jika kita mengunjing orang lain atau berhibah maka kita diibaratkan memakan bangkai keluarga kita sendiri.

“Ibu-ibu kematian itu sungguh nyata adanya, siap tidak siap kita pasti akan mengalaminya jadi kita selagi masih hidup maka kita harus menyiapkan bekal untuk kita bawa nanti”³⁴.

Dalam kalimat tersebut jelas bahwa beliau mengatakan kematian itu sangat nyata dan dekat maka kita harus bersiap. Dengan penyampaian yang jelas ini maka akan mudah dipahami oleh jamaah. Lalu disampaikan juga oleh ibu Ramiyem bahwa:

“Dalam berceramah beliau tidak begitu tegang dan mudah dipahami bahasanya, sehingga pembahasan dalam menyampaikan

³³ Catatan lapangan tanggal 11 Juni 2022

³⁴ Catatan lapangan, Jorong. Tanggal 12 Maret

materi yang diberikan bisa masuk dengan mudah ke para jamaah dengan mudah."³⁵

Dari pemaparan diatas jelas bahwa pembawaan beliau cenderung santai dan tidak tegang. Sehingga jamaah juga merasa nyaman dan mudah menerima materinya

Lalu di ungkapkan juga oleh Rohati, yaitu:

"Saya kan mengikuti beliau sudah lumayan lama ya sekitar lima tahun lah, yak arena penyampaian beliau itu kan enak dipahami karena penyampaiannya tidak susah lah diterima oleh orang seperti saya". ³⁶Ujarnya

Hal serupa juga diungkapkan oleh Eva Muslimah, sebagai berikut:

*"Untuk Ustadz Agus Riyadi ini menurut saya ceramahnya terbilang ringan dapat dimengerti terutama untu ibu-ibu awam gitu, kemudian beliau menggunakan bahasa-bahasa yang ringan tidak terlalu sulit untuk di mengerti."*³⁷

Dari pemaparan Eva Muslimah dan Rohati di atas menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh beliau saat menyampaikan dakwahnya mudah untuk dipahami oleh ibu-ibu yang sudah dianggap tidak muda lagi. Sebab dalam

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ramiyem, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

³⁶ Wawancara dengan Ibu Rohati, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

³⁷ Wawancara Eva Muslimah, Jorong. 20 Juni 2022

pembahasannya tergolong ringan dan tidak berat untuk orang-orang yang tinggal dipedesaan.

b. Jenaka

Jenaka merupakan cara komunikasi yang disampaikan dengan sedikit bumbu-bumbu lelucon untuk mencairkan suasana, namun tetap sesuai dengan tema yang di suguhkan.

Contohnya seperti:

“Kadang kita sombong sama orang lain padahal kita ganteng gak catik gak kok ya gak sadar diri”³⁸

Yang dimaksud kalimat diatas ialah janganlah kita menjadi orang sombong terhadap orang lain, karena kita ini hanyalah manusia yang tidak sempurna dihadapan Allah maupun orang lain.

“Orang miskin itu jarang yang masuk neraka. Jadi, hayo yang kaya hati-hati, sumbangin aja duitnya dari pada masuk neraka nanti nangis”³⁹

Kalimat diatas maksud dari ucapan beliau yakni jika ingin masuk surga bukan menjadi orang miskin dulu. Namun, kita sebagai orang yang berada dihadapkan untuk saling berbagi

³⁸ Catatan lapangan, Jorong. Tanggal 4 Juni 2022

³⁹ Catatan lapangan, Jorong. Tanggal 04 Juni 2022

dengan sesama agar mendapatkan pahala yang berlimpah untuk bekal akhirat kelak.

*“Ibu-ibu jangan gosip terus, kewartung gosip, main kerumah tetangga gosip, inget bu umur sudah tua sudah bau tanah dosa bukan tambah sedikit malah tambah banyak”.*⁴⁰

Seperti yang beliau katakan bahwa menjadi wanita janganlah suka bergunjing atau berghibah sebab semakin bertambah umur maka bertambah pula dosa yang kita lakukan.

“Perempuan sekarang kalau mau keluar ya kayak apa gitu. Kenapa, coba lihat sekarang perempuan gigi di pagar, bibir di merahin, bulu mata di lentikin gaya anti badai, alis di tebalin, pipi di merahin, pupur tebal banget kayak habis di kena tepungin sampai muka dan tangan aja beda banget. Pas sudah di basuh kena keringet luntur tuh make up yang tinggal cuman astagfirullah ya bisa lah ya di pikir, tapi sekarang canggih lagi dari foto cantik pas ketemu dilihat langsung dalam batin cuman bisa ngomong ini siapa kok gak sama. Ayolah buat perempuan cantik itu gak papa tapi ya jangan berlebihan lah biar para lelaki gak merasa tertipu”

Ungkapan diatas sebenarnya mengatakan bahwa wanita pada saat ini hanya mempercantik dirinya agar dilihat orang

⁴⁰ Catatan Lapangan, Jorong. Tanggal 9 April 2022

lain. Entah itu menggunakan make up yang tebal atau menggunakan filter yang ada di aplikasi android. Padahal sebenarnya sebagai wanita tidak dianjurkan untuk mempercantik dirinya dengan cara berlebihan sebab itu akan menarik perhatian para lelaki.

Dalam penyampaian yang dengan sedikit menggunakan bumbu-bumbu guyonan dalam menyampaikan dakwah, namun tidak menghilangkan apa yang terkandung didalamnya. Dengan begitu pesan dakwah yang disampaikan akan tersampaikan dan para jamaah menjadi terhibur. Hal ini juga di sampaikan oleh Eva Muslimah sebagai berikut:

“Pembawaannya sangat ringan lalu kemudian ciri khas beliau dengan tidak monoton artinya diselingi oleh humor yang mana humor tersebut mengacu pada tema yang disampaikan.”⁴¹

Lalu disampaikan oleh juga oleh Linawati,

“Dalam memaparkan materinya terkadang diselingi dengan canda tawa karena beliau orang yang humoris, dan beliau mudah bergaul”.⁴²

Dan dijelaskan oleh Juwita Agustina:

⁴¹ Wawancara Eva Muslimah, Jorong. 20 Juni 2022

⁴² Wawancara dengan Linawati, Jorong.22 Juni 2022

“Ustadz Agus Riyadi itu orangnya tidak yang keras dalam berdakwah, atau yang biasa orang bilang tuh terlalu serius lah. Beliau mungkin bisa serius namun kalau selagi ingin bercanda ya beliau akan bercanda jadi kita sebagai jamaah tidak tegang dalam mengikuti dakwah beliau, tapi dalam candaan yang beliau bawakan tidak lupa mengandung pesan dakwah secara tidak langsung sehingga kami sebagai para jamaah juga harus memahami pesan yang disampaikan dalam gurauan tersebut”.⁴³

Dari pemaparan diatas jelas bahwa Ustadz Agus Riyadi melakukan dakwahnya diselingi dengan candaan-candaan sehingga dakwah beliau terbilang tidak membosankan dan membuat jamaah menjadi ceria. Namun dalam candaan tersebut tidak lupa beliau masukkan pesan dakwah agar para jamaah juga mendapat hikmah atau pesan yang ada di candaan yang beliau berikan.

Dengan begini dapat diketahui bahawa Ustadz Agus Riyadi memiliki sifat yang hangat kepada jamaahnya, dan juga bisa mampu mempunyai cara yang tepat untuk menangani komunikasi pada jamaah dengan cara yang tepat. Dalam hal ini maka Ustadz Agus Riyadi kemungkinan menggunakan gaya komunikasi yang disebut *The Equalitarian style* yang dilihat

⁴³ Wawancara dengan Juwita Agustina, Jorong 20 Juni 2022

dari sifat beliau yang hangat dan *The dynamic style* yang dilihat dari penyampaian yang pas terhadap targetnya.

c. Dekat dengan masyarakat

Ustadz Agus Riyadi menyampaikan kajiannya dengan santun, ramah, dan akrab dengan jamaahnya dengan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keseharian beliau juga terkenal mudah bergaul dengan banyak masyarakat dari segala umur dan gender. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Sulastriningih yaitu:

“Beliau itu orangnya santun suka menyapa dan juga tidak sombong, beliau juga mudah untuk dekat dengan orang lain perempuan, laki-laki maupun anak-anak beliau mudah dekat”.⁴⁴

Lalu diperjelas oleh Ibu Ramiyem sebagai berikut:

*“Memang orangnya itu santun dan juga apa adanya sehingga kami para jamaah senang dengan penyampaian materi-materi yang diberikan beliau. Karakter beliau itu suka bercanda dan juga bisa bermasyarakat maksudnya itu kepada orang tua bisa, anak anak bisa, jamaah bisa masuk dalam komunikasinya. Ya bisa dibilang beliau mudah dekat dengan orang orang”*⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Sri Sulastriningsih, Jorong. 22 Juni 2022

⁴⁵ Wawancara Ramiyem, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sri Sulastriningsih dan Ibu Ramiyem bahwa sanya beliau mudah bergaul dengan masyarakat pada umumnya. Bisa dengan anak-anak, orang tua, bahkan remaja. Itu dikarenakan beliau sangat mudah dekat dan bergaul serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga orang tua, anak muda maupun anak-anak entah laki-laki maupun perempuan pasti akan dengan mudah akrab dengan beliau.

Lalu diungkan juga oleh Linawati:

*“Beliau itu orangnya mudah akrab gitu sama orang-orang, anak saya yang mengaji di TPA tempat beliau mengajar saja bisa akrab dengan beliau ya walau kadang anak saya cerita kalau beliau galak, ya tapi mungkin itu karena beliau juga tegas lah dalam mendidik muridnya”.*⁴⁶

Dalam keterangan di atas dapat diketahui bahwa Ustadz Agus Riyadi memiliki jiwa yang tegas dengan siswanya. Namun dengan inilah beliau bisa akrab dan di ingat oleh siswanya. Dengan cara pendakatan yang intens dengan cara mendisiplinkan serta memberi arahan langsung kepada siswa yang di didiknya.

Dari semua keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa beliau memiliki sifat yang hangat dan ramah. Sehingga

⁴⁶ Wawancara dengan Linawati, Jorong.22 Juni 2022

masyarakat dan Ustadz Agus pun memiliki kedekatan yang baik. Itu disebabkan karena beliau memiliki sifat yang ramah, hangat serta akrab. Dengan begitu Ustadz Agus dan masyarakat dapat dicirikan memiliki gaya komunikasi yakni *The Equalitarian Style* yang dimana komunikasi tersebut terjalin akibat keabran atau saling dekat satu sama lain.

d. Komunikasi terbuka

Ustadz Agus Riyadi dalam penyampaianya beliau memiliki sifat terbuka terhadap jamaah. Sehingga membuat beliau dengan jamaah terbilang akrab antara satu sama lain. Sehingga dengan ke akrabannya itu mengakibatkan kepercayaan antara satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winingsih sebagai berikut:

“Bapa Agus itu orangnya terbuka sama jamaahnya apa yang mau kita tanya itu pasti dijawab, walau itu bukan saat majelis ya misal ditelfon atau dichat beliau pasti jawab”.⁴⁷

Lalu ditambahkan oleh ibu Rohati sebagai berikut:

“Ustadz Agus itu sangat terbuka, santun juga tidak sombong kalo disapa ketemu di jalan itu beliau pasti menyapa balik, kalo kita tanya pasti di jawab”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Dwi Winingsih, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rohati, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

Dengan ini jelas bahwa Ustadz Agus Riyadi memiliki sifat terbuka terhadap masyarakat khususnya para jamaah. Hal ini terlihat dari beliau selalu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh jamaah bisa melalui telpon, *whatsapp*, dan langsung datang kerumah beliau.

Dalam Majelis Taklim Ushuluddin yang merupakan majelis perempuan beliau tidak membedakan dengan majelis laki-laki sebab apa yang disampaikan terbilang sama. Karena dalam memberikan materi menurut beliau sama-sama harus mengetahui antara fiqih perempuan dan fiqih laki-laki. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Agus Riadi sebagai berikut:

*”Dalam menyampaikan dakwah kepada majelis laki-laki dan perempuan itu pada dasarnya tidak ada perbedaan yang mencolok ya, hanya saja ada batasan-batasanya tertentu yang memang harus ada ya mungkin perbedaan itu hanya perbedaan yang mendasar saja. Sebab ilmu yang diketahui oleh seorang laki-laki atau suami harus diketahui juga oleh perempuan dan ilmu yang harus diketahui oleh istri ataupun perempuan itu juga laki-laki harus mengetahuinya. Jadi lebih tepatnya tidak ada perbedaan yang mencolok dari Majelis laki-laki dan perempuan”.*⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Agus Riyadi, Jorong 19 Juni 2022

Dalam pernyataan diatas dapat diketahui bahwa, pada penyampaian majelis laki-laki dan perempuan beliau mengatakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan yang mencolok dalam penyampaian pada jamaah laki-laki dan perempuan. Namun di situ ada batasan-batasan tertentu yang memang harus ada walau hanya perbedaan yang mendasar. Sebab dalam memberikan ilmu diharuskan sama-sama memahami antara hukum fiqih wanita dan laki-laki. Agar dapat memberikan arahan kepada pasangan jika sudah memiliki pasangan atau hendak menuju jenjang pernikahan.

Dari semua penjelasan yang didapat dari para jamaah maka dapat diketahui jika beliau memiliki sifat keterbukaan terhadap siapapun. Dalam materi bahkan hal lainnya maka Ustadz Agus ini dikenal menggunakan gaya komunikasi yakni *the equalitarian style*.

e. Pemakaian bahasa

Dalam komunikasi bahasa sangat penting bagi komunikator untuk komunikasi. Sebab, bahasa itu sendiri memberikan efek yang paling besar entah itu bahasa lisan ataupun bahasa isyarat yang bisa dilakukan dengan gerakan maupun tulisan. Jika bahasa itu tidak jelas maka pesan yang disampaikan juga tidak akan jelas. Hal ini pun yang mengakibatkan Ustadz Agus Riyadi menggunakan Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah

seperti Bahasa Jawa dan Banjar. Contoh saat beliau menggunakan Bahasa daerah:

*“pian ni na lah suami pergi kerja bingung, suami gak kerja juga bingung, gaji dikit bingung, gaji banyak ya pasti senang gak ada yang bingung tapi ko kadang gak bersyukur. Pengenmu ki opo to. Nek wong Banjar ki ngomonge handak pian tuh apa ding jar”*⁵⁰

Dalam kalimat di atas beliau menggunakan bahasa campuran Banjar, Jawa, dan Bahasa Indonesia yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi serangkaian kata yang berkaitan.

*“Kalo dadi wong wedok harus ngenggo jenenge kerudung, baju ojo kentat karena wong wedok kui dari ujung rambut sampai ujung kaki kui aurat kecuali telapak tangan kambe muka tok”*⁵¹.

Kalimat diatas memiliki arti “kalau menjadi perempuan diwajibkan memakai jilbab, dan baju longgar sebab wanita itu dari ujung rambut sampai ujung kaki merupakan aurat kecuali telapak tangan dan muka”. Dalam kalimat ini dijelaskan bahwa wanita memiliki aurat dari ujung kaki sampai kepala sebab itu

⁵⁰ Catatan lapangan, Jorong. Tanggal 26 Maret 2022

⁵¹ Catatan lapangan, Jorong. Tanggal 19 Maret 2022

sebagai wanita diwajibkan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

*“Saiki wes akhir zaman wes wayahe memperbanyak ilmu agamane, ibadahe, kambe sedekah buat ngko nek wes wayahe dipanggil kambe Allah”.*⁵²

Kalimat diatas memiliki arti sebagai berikut: “sekarang sudah masuk akhir zaman sudah waktunya untuk memperbanyak ilmu agama, ibadah dan sedekah buat bekal nanti jika sudah dipanggil oleh Allah”.

Dapat kita ketahui dalam kedua kalimat diatas jelas bahwa beliau juga menggunakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat sekitar yaitu bahasa Jawa. Lalu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ramiyem, sebagai berikut:

*“Bahasa yang digunakan beliau mudah untuk dipahami, karena kami orang Jawa dan beliau juga orang Jawa maka sering diselingi Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia namun juga kadang Bahasa Banjar juga”.*⁵³

Diperjelas juga oleh Eva Muslimah, sebagai berikut:

“Beliau punya semangat yang optimis sekali, jadi gaya bicaranya sangat optimis lalu yang kedua beliau mampu

⁵² Catatan lapangan, Jorong. Taggal 04 Juni 2022

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ramiyem, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

*meyakinkan audien dengan ciri khas beliau. Bisa dibbilang beliaukan dari suku Jawa ya jadi lebih enak untuk menyampaikannya selain memakai Bahasa Indonesia beliau juga menggunakan bahasa daerah kemudian beliau membawakannya dengan keoptimisan sehingga yang mendengarkannya terbawa keoptimisan tersebut seperti itu”.*⁵⁴

Dengan pernyataan diatas diketahui bahwa beliau menyampaikan dakwahnya dengan sangat optimis serta menggunakan Bahasa Indonesia yang diselingi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Banjar. Bahasa tersebut merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat sebab itu mereka mengerti. Seperti yang diungkapkan oleh Linawati sebagai berikut:

*“Dakwah yang beliau bawakan enak untuk dipahami karena beliau menggunakan bahasa sehari-hari orang kampung sini”*⁵⁵.

Lalu disampaikan juga oleh Ibu Dwi Winingsih:

*“Bapak Ustadz Agus Riyadi itu kalau menyampaikan dakwahnya pasti menggunakan bahasa sehari-hari jadi saya enak memahaminya”.*⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Eva Muslimah, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Linawati, Jorong. Tanggal 22 Juni 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Dwi Winingsih, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

Pernyataan diatas jelas mengatakan bahwa ustadz Agus Riyadi menggunakan kalimat atau bahasa yang dipakai sehari-hari dengan bahasa yang santai dan tidak susah untuk dipahami serta sedikit menggunakan bahasa Jawa saat melakukan dakwahnya.

Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa beliau dalam berdakwah menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat dikatakan bahwa beliau juga menggunakan penyesuaian dengan hal yang digunakan di daerah tertentu. Maka Ustadz Agus Riyadi ini kemungkinan menggunakan gaya komunikasi yang bisa dikatakan dengan *the dynamic style*.

f. Menggunakan sesi tanya jawab

Dalam berkomunikasi dua arah biasanya ada yang namanya timbal balik yang didapatkan. Namun, dalam komunikasi ini biar jelas dan tidak salah dalam menerima pesan maka biasanya menggunakan cara tanya jawab dalam kegiatannya. Dalam hal ini Ustadz Agus Riyadi juga menggunakan sesi tanya jawab dalam dakwahnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winingsih sebagai berikut:

“Iya, dalam ceramah beliau selalu melakukan sesi tanya jawab saat selesai ceramah⁵⁷”

Lalu oleh Ibu Linawati mengatakan bahwa:

“Beliau itu selalu melakukan tanya jawab sama jamaahnya sehabis menjelaskan materi. Entah beliau yang bertanya atau kita yang bertanya”.⁵⁸

Setelah itu Sri Sulatriningsih juga mengatakan bahwa:

“Dalam ceramahnya beliau tidak lupa membuka sesi tanya jawab sehabis memberikan materi, jadi setelah selesai memberikan materinya beliau pasti akan menawarkan kepada jamaahnya siapa yang mau bertanya”.⁵⁹

Lalu diperjelas oleh Eva Muslimah yaitu:

“Iya, pasti dalam dakwah beliau melakukan sesi tanya jawab agar para jamaah yang tidak faham dan tidak mengerti bisa bertanya secara langsung, beliau membuka sesi tanya jawabnya setelah beliau menyampaikan materi jadi ya mudah kalau ingin bertanya langsung”.⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan Dwi Winingsih, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Linawati, Jorong. Tanggal 22 Juni 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Sri Sulastriningsih, Jorong. Tanggal 22 Juni 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Eva Muslimah Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Dengan pernyataan di atas diketahui bahwa setiap selesai melakukan dakwahnya beliau akan melakukan sesi tanya jawab agar memperjelas materi yang disampaikan jika ada yang kurang paham atau ingin mengetahui tentang materi yang lain yang berkaitan tentang ke Islaman.

Dalam hal ini komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Agus Riyadi kemungkinan menggunakan komunikasi *the equalitarian style* yang terlihat dari saling komunikasinya dengan dua arah antara ustadz dan jamaah. Lalu juga menggunakan gaya komunikasi *the relinquishing style* yang memperbolehkan jamaah mengungkapkan pendapatnya.

g. Pembawaan yang santai

Dalam membawakan dakwah bagaimana pembawaan diri kita, karakter saat memberikan pesan adalah suatu yang penting. Seperti yang dilakukan Ustadz Agus Riyadi ketika membawakan materinya beliau selalu dengan gaya yang santai. Dengan menggunakan pakaian baju koko, peci serta tak lupa menggunakan sarung dengan gaya duduk bersila dilantai yang disari oleh sajadah sehingga sejajar dengan para jamaahnya. Seperti yang disampaikan ibu Sri Sulastriningsih:

“Bapak Ustadz Agus itu kalo sedang ceramah beliau dengan gayanya yang menggunakan baju muslim memakai peci dan sarung lalu duduk bersila dihadapan kami para jamaah,

*seakan seperti berbicara dengan teman jadi kita santai mendengarkannya ya karena beliau juga santai dalam penyampaiannya”.*⁶¹

Ungkapan di atas dapat diketahui bahwa beliau selalu berbicara selayaknya berbicara dengan teman sebaya dengan bahasa yang santai dan tidak tegang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winingsih sebagai berikut:

*“Saya tertarik mendengarkan ceramah beliau karena cara penyampaiannya terbilang santai seperti berbicara dengan teman, sehingga sangat mudah dimengerti dan lebih akrab”.*⁶²

Ditambahkan oleh ibu Rohati yaitu:

*“Pembawaan beliau yang santai dalam ceramah membuat saya sebagai pendengar itu menjadi ikut santai juga, tenang, tidak yang merasa gimana gitu. Tapi walau santai beliau juga tetap tegas lah kalo memberikan materinya”.*⁶³

Lalu diperjelas juga oleh Ibu Ramiyem yaitu:

“Bapak Agus Riyadi berdakwah dengan cara yang tidak tegang sangat santai dan mudah dipahami dan juga banyak

⁶¹ Wawancara dengan Sri Sulastriningsih, Jorong. Tanggal 22 Juni 2022

⁶² Wawancara Dwi Winingsih, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

⁶³ Wawancara Rohati, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

diselingi guyonan-guyonan sehingga para jamaah yang mendengarkan juga tidak menjadi tegang dan santai”.⁶⁴

Dengan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa, Ustadz Agus Riyadi merupakan orang yang santai dalam memberikan materi. Sehingga para jamaah yang mendegarkan tidak merasakan ketegangan saat mengikuti majelis. Hal ini membuat kenyamanan dalam diri jamaah dan Ustadz Agus Riyadi sendiri. Dengan begitu dakwah menjadi lancar dan kondusif serta nyaman dalam menjalaninya.

Dalam hal ini komunikasi yang digunakan beliau terbilang cukup mendekatkan diri dengan sifat yang hangat. Pembawaan yang santai maka akan memberikan kenyamanan pada jamaah, dengan ini gaya komunikasi menggunakan gaya komunikasi yang sebut dengan *the equalitarian style*.

h. Selalu mengingatkan akan kematian

Manusia sebagai makhluk hidup pasti akan merasakan kematian. Entah itu diusia muda maupun tua, dengan itu kita sebagai manusia harus memiliki bekal yang bisa dibawa. Ustadz Agus Riyadi sebagai seorang pendakwah beliau pasti menyelipkan tentang kematian yang tidak bisa dihindari.

⁶⁴ Wawancara Ramiyem, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Beliau selalu mengingatkan akan pentingnya bekal yang akan dibawa:

*“Manusia pasti akan merasakan yang namanya kematian tidak ada yang dapat menghindari, jadi selagi hidup mari kita perbanyak berbuat baik untuk bekal nanti. Tidak ada yang kekal didunia ini, semua akan hancur semua akan sirna semua akan wafat tak ada yang tersisa”*⁶⁵

“Hei ibu-ibu sekalian janganlah bangga terhdap apa yang kalian punya. Harta yang banyak, suami yang tampan, anak yang cantik dan tampan, semua akan sia-sia jika kalian meninggalkan sholat, puasa Ramadhan, mengaji, zakat, sedekah. Apa yang mau kalian bawa semua yang kalian punya harta, suami, anak dan keluarga akan pergi setelah kau dikuburkan dan yang hanya menemanimu adalah amal saja”.⁶⁶

Dalam kalimat diatas beliau menyampaikan bahwa semua yang hidup dan yang ada dibumi akan mati tidak ada yang tersisa. Maka kita sebagai mahluk hidup diharuskan untuk berbuat baik dan mengamalkan perintah Allah. Sebab, walau kita memiliki banyak harta, banyak anak, suami yang tampan, istri yang cantik, keluarga dimana-mana jika manusia sudah meninggal maka mereka akan meninggalkan kita dan hanya

⁶⁵ Catatan Lapangan, Jorong. Tanggal 28 Mei 2022

⁶⁶ Catatan Lapangan, Jorong. Tanggal 28 Mei 2022

amal yang akan setia. Karena ketika kita mati kelak kita tidak akan membawa apa-apa kecuali amal shaleh saja.

“Jamaah sekalian, semua yang kita punya pada hakikatnya adalah sebuah titipan, tidak ada yang abadi. Anak, harta, suami, rumah, mobil, sawah, kesehatan apa saja yang kita punya itu adalah titipan. Bahkan kita sendiri itu sebenarnya titipan, maka selagi kita hidup ayo sama-sama perbaiki diri untuk bekal kita mati nanti”⁶⁷

Disini beliau mengingatkan kita agar selalu mengingat bahwa semua hanyalah titipan Allah untuk kita. Harta, anak, pasangan, usia bahkan raga semuanya hanya milik Allah. Kita hanya menunggu semuanya akan diambil kembali kepada yang memiliki. Dan kita sebagai ciptaannya sebelum kembali kepadanya kita juga harus berbenah diri agar siap menghadap sang pencipta.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa beliau tak lupa atau menyelipkan kajian tentang kematian. Maka dengan ini bisa dikatakan bahwa beliau menggunakan komunikasi yang terstruktur untuk memberikan kajiannya, hal ini dapat di artikan jika beliau menggunakan bahasa komunikasi yakni *the structuring style*.

⁶⁷ Catatan Lapangan, Jorong. Tanggal 25 Juni 2022

i. Murah senyum

Komunikasi dilakukan menggunakan dua cara yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis sedangkan komunikasi nonverbal dilakukan dengan cara menggunakan bahasa tubuh maupun raut muka.

Ustadz Agus Riyadi dalam berdakwah tidak hanya menggunakan bahasa verbal saja namun juga menggunakan bahasa non verbal seperti gerak tangan saat memberikan contoh Sholat serta memberikan ekspresi wajah yang sesuai. Ustadz Agus Riyadi dalam memberikan ekspresi wajah selalu memberikan senyuman kepada jamaahnya. Sehingga para jamaah memberikan penilaian bahwa beliau merupakan orang yang sangat ramah dan murah senyum. Seperti yang dikatakan oleh ibu Linawati sebagai berikut:

“Beliau itu orangnya ramah, gak sombong, dan kalau ketemu dijalan beliau pasti menegur dengan sapaan atau sambil senyum gitu. Tapi kalau kita sapa duluan beliau pasti akan tersenyum atau bertanya kita habis dari mana kata orang sih basa-basi gitu”⁶⁸

Lalu ditambahkan oleh Juwita Agustina sebagai berikut

⁶⁸ Wawancara Linawati, Jorong Tanggal 22 Juni 2022

“Dalam berceramah beliau selalu melontarkan senyuman kepada jamaahnya, ya mungkin menurut saya itu sebagai tanda ramah tamah sidin dengan jamaah. Dan juga memang beliau orangnya ramah dan murah senyum juga”⁶⁹.

Dalam pernyataan diatas jelas bahwa beliau memiliki sifat yang ramah terhadap masyarakat. Dalam memberikan materi dakwahnya beliau juga tidak lupa memberikan senyuman. Sehingga para jamaah pun menilai beliau orang yang sangat ramah serta murah senyum dalam bermasyarakat.

Dengan ini beliau memiliki ciri-ciri pribadi yang ramah dan hangat kepada jamaah pada saat berdakwah. Hal ini maka dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dipakai beliau dikatakan sebagai *the equalitarian style* yang terlihat dari kepribadian yang beliau miliki saat menyiarkan dakwahnya.

j. Sesuai dengan tempat

Dalam komunikasi kita diharuskan mengetahui kondisi masyarakat itu sendiri, agar dalam memberikan pesan tepat mengenai sasaran. Masyarakat desa umumnya tidak semua merupakan orang yang berpendidikan tinggi apalagi yang merupakan kelahiran tahun 80 kebawah. Sehingga wawasan dan cara berbicaranya pun sederhana.

⁶⁹ Wawancara Juwita Agustina, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Dalam kesederhanaan masyarakat ini maka akan menjadi tugas untuk Ustadz Agus Riyadi dalam menyampaikan dakwahnya. Namun jika dilihat beliau menggunakan bahasa yang sangat sederhana dalam menyampaikan dakwahnya di Majelis Ushuluddin. Yang jika dilihat, para jamaah yang hadir pada majelis tersebut merupakan orang-orang yang desa biasa yang ingin menambah ilmu wasannya. Dengan begitu beliau menggunakan bahasa yang sederhana dalam penyampaiannya. Seperti yang diungkapkan oleh Eva Muslimah:

“Beliau menyampaikannya dengan sangat ringan sekali sesuai dengan kapasitas seseorang. Jadi apabila seseorang itu contohnya semacam saya ibu-ibu yang awan ini beliau menggunakan bahasa yang ringan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu-ibu seperti saya lah ya. Tapi beliau juga saya lihat apabila beliau menyampaikan ceramahnya dengan orang yang lebih mungkin pendidikannya lebih tinggi Beliau juga bisa menggunakan bahasa yang setara seperti itu”⁷⁰

Seperti pernyataan diatas mengatakan bahwa cara yang disampaikan Ustadz Agus Riyadi kepada seseorang sesuai dengan kapasitas jamaahnya. Jika jamaahnya merupakan orang yang memiliki usia dan merupakan masyarakat desa biasa maka

⁷⁰ Wawancara Eva Muslimah, Jorong. Tanggal 22 Juni 2022

beliau akan menyampaikan dakwahnya dengan cara ringan sehingga dapat dimengerti slawan bicara. Hal ini juga berlaku pada orang yang terbilang berpendidikan, sebabab beliau dalam menyampaikan dakwahnya kepada yang lebih berpendidikan tinggi maka akan berbicara dengan cara dan gaya bahasa yang setara dengan lawan bicaranya. Hal ini juga diungkapkan oleh Juwita Agustina sebagai berikut:

*“saat memberikan materi bapa ustadz itu akan menyampaikan dengan bahasa yang tidak terlalu sulit lah untuk dipahami masyarakat awam, jadi sebagai masyarakat yang notaben nya tidak berpendidikan tinggi tuh jadi mudah paham begitu”.*⁷¹

Dengan hal ini sebagai komunikan ustadz Agus Riyadi harus memahami dan menggunakan cara berbicara yang sesuai. Tidak terlalu menggunakan bahasa yang akan membuat jamaah menjadi tidak menangkap pesan yang disampaikan. Sebab jamaah dimajelis Taklim Ushuluddin mayoritasnya merupakan wanita di usia 40 tahun keatas. Dengan begitu beliau pun akan menggunakan cara bicara yang tergolong ringan dan mudah untuk dipahami.

⁷¹ Wawancara Juwita Agustina, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Dalam hal ini maka kita dapat mengetahui bahwa beliau melakukan dakwahnya sesuai dengan dimana, dan berapa usia jamaah tersebut. Dengan itu dapat dikatakan bahwa sebelum beliau melakukan dakwahnya beliau harus mengetahui lokasi dan target yang dicapainya. Maka dengan ini beliau dapat diartikan dalam dakwahnya menggunakan ciri gaya komunikasi *the dynamic style* yang mengharuskan komunikasikan mengetahui tempat yang ditujunya.

k. Membuka dengan surah Yasin

Membuka dalam sebuah acara formal maupun non formal pasti menggunakan cara yang berbeda-beda. Begitupun yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi, sebelum memberikan sebuah kajian beliau selalu membuka majelis dengan membaca surah Yasin terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Sulastriningsih sebagai berikut:

*“Kita kalau dimajelis itu tidak hanya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh ustadz Agus saja namun juga membaca Surah Yasin dan Sholawat Kamilah dalam membuka kajiannya, ya mungkin itu seperti meminta ridha Allah serta meminta kelancaran saat ingin memulai kajian”.*⁷²

⁷² Wawancara Sri Sulastriningsih, Jorong. Tanggal 22 Juni 2022

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Sulastriningsih bahwa dalam membuka majelis selalu diawali dengan membaca Surah Yasin dan setelah itu dilanjutkan dengan membaca Sholawat Kamilah. Hal ini bertujuan untuk meminta ridha dan kelancaran agar kegiatan majelis berjalan dengan lancar.

Lalu ditambahkan juga oleh ibu Dwi Winingsih yaitu:

“Di majelis itu kita yang pasti mendapat pelajaran tentang ilmu agama ya, terus kita juga membaca surah Yasin saat pembukaan jadi kaya kita dapat dua pahala lah, yang pertama pahala mendengarkan ceramah yang kedua membaca surah yang ada di Al-Qur’an”⁷³.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa memang dalam kajian yang dilakukan di Majelis Taklim Ushuluddin tidak hanya dilakukan dakwah dengan cara langsung tetapi juga membaca surah Yasin pada pembukaannya. Dengan begitu jamaah akan mendapatkan dua keutamaan sekaligus yakni mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta mendapatkan pahala dalam membaca surah Yasin tersebut.

5. Hambatan yang ada di Majelis Taklim Ushuluddin

Dalam sebuah aktivitas-aktivitas pasti akan mengalami yang namanya sebuah hambatan dan kendala. Tetapi dengan hambatan

⁷³ Wawancara dengan Dwi Winingsih, Jorong. Tanggal 21 Juni 2022

itu tentunya kita harus mengambil sikap serta bagaimana cara untuk bisa mengatasinya. Salah satu hambatan yang pernah terjadi adalah adanya suara bising dari anak-anak yang menyebabkan tidak konsentrasinya penyampaian dakwah. Solusinya adalah menyampaikan kepada orangtua agar memberikan teguran secara langsung kepada anak-anak agar mereka bisa mendengarkan atau mereka tidak ribut saat melaksanakan pengajian.⁷⁴ Hambatan tersebut merupakan hambatan yang mengakibatkan tidak berjalannya proses komunikasi yang baik sehingga membuat pengiriman pesan tersebut menjadi tidak efektif.

Minimnya masyarakat yang tidak mengetahui bahasa Arab juga termasuk hambatan dalam menyampaikan dakwah yang Ustadz Agus Riyadi hadapi seperti yang beliau katakan yakni:

“Masyarakat yang tidak mengerti atau tidak paham dengan Bahasa Arab juga merupakan hambatan yang terjadi dalam menyampaikan dakwah. Sebab dalam penyampaian dakwah yang saya lakukan di Majelis Taklim Ushuluddin ini tidak memiliki fasilitas kitab-kitab yang bisa dijadikan pegangan saat memberikan materi, sehingga dalam membacakan atau memberikan materi dakwah yang menggunakan sedikit Bahasa Arab akan susah.”

⁷⁴ Wawancara Ustadz Agus Riyadi, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Dalam pernyataan di atas jelas bahwa penggunaan Bahasa Arab mungkin bisa teratasi jika mempunyai kitab sebagai pedoman atau pegangan bagi jamaah. Namun, di Majelis Taklim Ushuluddin ini tidak memiliki fasilitas tersebut sehingga dalam penyampaian materi yang mengandung Bahasa Arab akan menjadi kendala bagi para jamaah bahkan Ustadz Agus Riyadi.

Lalu hambatan lainnya juga bisa dilihat dimana pada jam terselenggaranya kegiatan majelis merupakan jam istirahat, maka sebagian jamaah merasa mengantuk dalam mendengarkan ceramah. Hal ini juga akhirnya mengakibatkan hilangnya konsentrasi dalam mendengarkan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi seperti yang dikatakan oleh Juwita Agustina yakni: *“terkadang saat mengikuti kegiatan majelis saya sedikit mengantuk sebab kelelahan setelah memanen getah di kebun getah saya, jadi saya kurang berkonsentrasi”*.⁷⁵

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa faktor kelelahan terkadang membuat para jamaah mengantuk dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kajian dimajelis. Sehingga materi yang disampaikan pun menjadi susah untuk dicerna atau tidak diterima dengan baik.

⁷⁵ Wawancara Juwita Agustina, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

Ustadz Agus Riyadi juga tidak menyampaikan bahwa dalam menjalankan dakwahnya tidak hanya di Majelis Taklim Ushuluddin saja namun juga menyampaikan di majelis-majelis lain yang beliau pimpin. Pada majelis yang lain tidak hanya untuk jamaah khusus wanita saja namun juga memiliki jamaah khusus laki-laki bahkan campuran. Dalam penyampaian dakwah di majelis lain juga memiliki kendala yang hampir sama. Namun, dalam mengatasinya saja yang sedikit berbeda.⁷⁶

Dalam mengantisipasi hambatannya beliau juga memiliki faktor pendukung dalam menjalankan dakwah. Faktor pendukung yang didapat beliau selama ini yaitu mencari referensi-referensi yang ada dari kitab-kitab yang muktabar yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai acuan untuk melakukan sebuah pengajian. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah kita melaksanakan Kegiatan itu dengan Istiqomah dan menarik. Sehingga banyak jamaah yang tidak bosan dan tetap hadir kepengajian.

Dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat menyampaikan dakwah, maka dengan ini komunikasi yang dilakukan akan memiliki banyak cara untuk mengatasinya. Hambatan yang terjadi pada saat beliau menyampaikan dakwah pada akhirnya akan teratasi dengan baik. Dengan menggunakan

⁷⁶ Wawancara Ustadz Agus Riyadi, Jorong. Tanggal 20 Juni 2022

metod-metode yang ada dan hal-hal yang bisa dijadikan sebagai penarik serta mempertahankan suatu jamaah.

B. Pembahasan

Pengumpulan data serta menganalisis data merupakan tahap yang bermanfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Data yang didapat pada metode kualitatif diperoleh dari beberapa jamaah yang dipilih menjadi informan saat penelitian berlangsung. Hal ini juga berguna untuk menjelaskan serta memastikan kebenaran dalam penelitian.

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan hasil temuan yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama. Maka dengan itu peneliti melakukan metode penelitian kualitatif yakni pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi⁷⁷. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan hasil yang diperoleh dilapangan dengan melakukan berbagai metode yakni wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Dengan begitu, dari yang telah diperoleh oleh peneliti maka peneliti mengambil data yang dibutuhkan dan dikumpulkan untuk mendapatkan sebuah hasil.

Dalam berdakwah seorang Ustadz harus memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara sebagai daya tarik untuk menarik perhatian suatu jamaah, hal ini juga yang dimiliki oleh Ustadz Agus Riyadi, beliau sebagai ulama, serta guru yang memiliki fisi dan misi untuk memajukan peradaban

⁷⁷ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak,2018) hal 7

agama Islam khususnya dalam Desa Asri Mulya. Sebagai seorang ustadz, guru, serta tokoh agama beliau memiliki karakter yang santun dan santai dalam berdakwah maupun bersosialisasi dalam kehidupannya sehingga dapat dengan mudah bergaul dengan masyarakat yang ada di Desa Asri Mulya maupun diluar desa. Dalam penyampaiannya Ustadz Agus Riyadi memberikan pengetahuan yang beliau miliki kepada jamaah melalui pidato, ceramah khutbah jum'at, maupun tausiah diberbagai tempat.

Dalam memberikan pesan yang beliau bawakan pasti tidak luput dari yang namanya gaya komunikasi. Sebab, gaya komunikasi merupakan suatu komponen penting dalam keberhasilan suatu dakwah. Gaya komunikasi yang dimaksud ialah gaya seseorang dalam berkomunikasi merupakan cara seseorang melakukan interaksi secara verbal maupun non verbal untuk menyampaikan informasi sehingga informasi yang dikirim dapat diterima dengan mudah.⁷⁸ Dengan begitu gaya komunikasi akan menjadi sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sipegirim pesan atau da'i yang akhirnya akan melekat di ingatan para jamaah. Hal ini juga yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi beliau menggunakan gaya komunikasi untuk menunjang keberhasilan dakwahnya.

Gaya komunikasi Ustadz Agus Riyadi dalam menyampaikan dakwahnya menunjukkan sikap ketulusan, ketegasan, dan keterbukaan bagi para jamaahnya. Dalam berdakwah Ustadz Agus Riyadi mementingkan

⁷⁸ Banjarnahong, Astrid Rumondang, et al eds, *Dasar Komunikasi Organisasi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022) hal 22

perasaan jamaahnya agar para jamaah merasa nyaman saat beliau menyampaikan dakwahnya. Sebab jika jamaah memiliki hati atau perasaan yang tidak suka terhadap sesuatu yang disampaikan maka pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau akan tidak efektif. Dengan begitu sebagai seorang ustadz beliau menarik perhatian dan melakukan dakwahnya dengan tegas namun santun agar jamaah merasa nyaman. Dengan perasaan nyaman para jamaah akan memiliki ketertarikan dalam mendengarkan dakwah yang beliau sampaikan. Hal ini dibenarkan oleh para informan saat melakukan wawancara dalam pengumpulan data.

Berikut merupakan analisa pembahasan yang telah dilakukan dalam wawancara yang diajukan oleh penulis ke beberapa informan yang berkaitan dengan gaya komunikasi ustadz Agus Riyadi dalam menyampaikan dakwahnya. Beberapa temuan yang ditemukan penulis sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi Ustadz Agus Riyadi Dalam Berdakawah

Kehidupan bermasyarakat memerlukan interaksi agar berjalan dengan lancar. Interaksi yang terjadi dalam masyarakat merupakan bentuk komunikasi yakni sebuah cara untuk bergaul dan bersosialisasi. Sebab dalam kehidupan manusia komunikasi adalah salah satu cara yang dilakukan dari manusia lahir hingga manusia meninggal. Komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna didalam sesuatu yang dicakapkan atau disampaikan.⁷⁹ Komunikasi dapat dilakukan dengan

⁷⁹ Ratu Mutialela Caropeboka. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. (Palembang: Penerbit Andi. 2017) hal 1

cara verbal seperti berbicara secara langsung atau non verbal dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kedua belah pihak. Namun, dalam komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka akan membuat sipenerima memberikan reaksi secara langsung dengan sipengirim pesan, baik itu secara verbal maupun non verbal. Sedangkan jika dalam komunikasi tersebut menggunakan media dalam mengirimnya maka sipengirim tidak akan melihat secara langsung reaksi yang diberikan si penerima. Sehingga mengakibatkan sipengirim tidak mengetahui apakah penerima menerima dengan baik atau tidak.

Dalam hal ini Ustadz Agus Riyadi yang menyampaikan kajiannya dengan tatap muka yang dilakukan seminggu sekali setiap hari Sabtu di Majelis. Beliau akan berinteraksi secara langsung dengan jamaahnya dalam sebuah forum yang dinamakan dengan Majelis Taklim Ushuluddin. Dalam berdakwah yang merupakan cara untuk mengajak kepada jalan yang benar dibutuhkan tepat dalam penyampaiannya agar terjalan kondusif. Maka Ustadz Agus mendirikan sebuah Majelis Taklim yang merupakan tempat untuk para jamaah berkumpul serta memberikan materi tentang keislaman melalui tatap muka. Dengan Ustadz Agus Riyadi sebagai komunikator yang memberikan kajiannya dengan cara sungguh-sungguh dan jamaah sebagai komunikan yang menerima pesan yang dikirim oleh Ustadz Agus Riyadi. Jamaah yang mengikuti Majelis Taklim Ushuluddin merupakan masyarakat yang ada di Desa Asri Mulya

dengan usia yang berbeda-beda dan yang mengikuti hanya jamaah wanita saja.

Dalam penyampaiannya beliau selalu memberikan materi tentang tauhid dan fiqih agar para jamaah melakukan kegiatan senantiasa sesuai dengan ajaran Islam serta selalu mengingat bahawa hanya Allah tuhan satu-satunya dimuka bumi ini. Namun dalam tema atau materi yang disuguhkan sangat beragam dan tidak monoton untuk didengarkan. Karena setiap minggunya beliau memberikan tema atau materi yang selalu berganti namun memiliki makna yang selalu tersambung.

Ustadz Agus Riyadi memberikan dakwahnya dengan tatap muka sehingga nasihat yang akan diberikan dapat langsung menyentuh hati para jamaah. Komunikasi yang dilakukan secara langsung juga mengakibatkan mudahnya untuk bertanya jika jamaah tidak paham atau kurang memahami dari materi yang disampaikan. Sehingga akan terjawab langsung apa yang menjadi pertanyaan atas pesan tersebut serta apa yang ingin ditanyakan. Sehingga dalam kegiatan dakwah ini bisa dikatakan bahwa semua orang juga memiliki hak untuk berbicara satu sama lain.

Dalam hal ini dapat kita ketahui cara dan bagaimana komunikasi Ustadz Agus Riyadi berlangsung. Dengan analisis yang dilakukan melalui cara kualitatif menggunakan sesi wawancara bersama Ustadz Agus Riyadi dan para jamaah Majelis Taklim Ushuluddin. Maka dapat

diperoleh hasil bahwa Ustadz Agus Riyadi menggunakan gaya komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikasi membutuhkan perhatian

Dalam komunikasi dibutuhkan perhatian agar komunikan mendengarkan komunikator berbicara pada saat memberikan pesan. Disini Ustadz Agus Riyadi sebagai komunikator diharuskan mempunyai sifat mengendalikan perilaku dan pikiran serta tanggapan dari jamaahnya. Agar para jamaah mendengarkan isi pesan yang disampaikan olehnya sehingga pesan tersebut diterima dengan baik. Dalam berkomunikasi beliau selalu mengirimkan pesan kepada para jamaah, dan jamaah selaku penerima akan mendengarkan tanpa mengirimkan pesan kembali kepada Ustadz Agus Riyadi jika tidak diperlukan.

Sehingga komunikasi ini hanya berlaku atau hanya dipakai oleh Ustadz Agus Riyadi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah beliau merupakan komunikasi satu arah atau bisa juga disebut dengan *oneway communicators*. Dengan ini maka Ustadz Agus Riyadi dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan gaya komunikasi yang disebut juga dengan *the controlling style*.

b. Komunikasi dilakukan secara terbuka

Komunikasi diperlukan keterbukaan antara komunikator dan komunikan agar terjalin komunikasi yang baik dan berjalan dengan

lancar. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka terjadi melalui komunikasi lisan maupun non verbal yang didalamnya ada unsur komunikator dan komunikan. Disini Ustadz Agus Riyadi yang menjadi komunikator dan jamaah majelis Taklim Ushuluddin yang menjadi komunikan.

Dalam hal ini ustadz Agus Riyadi harus memiliki sifat terbuka kepada jamaahnya. Dengan memiliki sifat yang terbuka mengakibatkan timbulnya kepercayaan antara kedua belah pihak. Sehingga jamaah serta Ustadz Agus Riyadi memiliki sifat yang akrab antara satu dengan yang lain.

Didalam keterbukaan ini juga para jamaah memiliki hak untuk berbicara dalam menanyakan sesuatu perihal yang tidak diketahui atau dimengerti. Dan ustadz Agus Riadi memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditunjukkan olehnya. Sehingga akan terjadinya peristiwa komunikasi dua arah atau juga disebut dengan *two-way traffic communication*, yaitu komunikasi yang terjalin akrab, serta saling memahami. Dengan ini masing-masing orang memiliki hak untuk saling berbicara. Gaya komunikasi ini disebut juga dengan *the equalitarian style*.

c. Pesan yang tersusun

Pesan yang disampaikan oleh komunikator seharusnya tersusun terlebih dahulu, agar pesan tersebut terbilang rapi dan tidak berantakan. Sehingga pesan tersebut menjadi sebuah kalimat yang

enak untuk didengarkan dan dimengerti. Pesan yang disampaikan juga merupakan pesan-pesan verbal yang mana dilakukan secara lisan maupun tertulis. Hal ini pula yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi, beliau saat menyampaikan pesan menggunakan bahasa verbal yaitu dengan menggunakan lisan.

Pesan yang disampaikan terbilang rapi dan tersusun disetiap minggunya. Dengan menggunakan tema yang beragam namun saling berkaitan antara tema yang satu dengan yang lain. Dengan begitu pesan yang disampaikan bisa tersambung dengan pesan-pesan yang telah disampaikan oleh beliau sebelumnya. Hal ini membuat para jamaah yang mendengarkan dapat mengerti dengan jelas serta dapat mengaitkan pesan yang satu dengan yang lainnya.

Pesan yang sering beliau berikan selalu berkaitan dengan bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik, serta mengingatkan tentang datangnya hari kematian. Hal ini bertujuan agar para jamaah melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengikuti syariat Islam sesuai dengan yang di anjurkan. Serta agar jamaah juga memiliki bekal yang siap untuk akhirat kelak. Gaya komunikasi ini disebut juga dengan *the structuring style*.

d. Penggunaan bahasa yang sesuai dimasyarakat

Dalam berdakwah kita harus mengetahui bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat atau bagaimana pola hidup masyarakat tersebut. Tidak mungkin jika dalam masyarakat yang mayoritasnya

adalah orang dari suku Batak kita memakai bahasa Padang atau menggunakan bahasa dari suku lain. Hal ini pasti akan memberikan pemahaman dan pengertian yang berbeda dari komunikator dengan komunikan. *Mismatch between communication styles can make it difficult for teachers for to understand what their students are telling them about how they feel or think and lead to other kinds of misunderstandings as well.*⁸⁰ Yakni komunikasi jika menggunakan ketidakcocokan dalam gaya komunikasinya maka dapat mempersulit antara ustadz atau guru susah untuk memahami siswa atau jamaah atau sebaliknya.

Dengan ini maka sebelum melakukan dakwah kita harus melihat bagaimana pola hidup, kebiasaan, dan bahasa yang digunakan pada masyarakat tersebut. Hal ini pun yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi saat melakukan dakwahnya beliau selalu melihat bagaimana pendidikan, bahasa, budaya, dan keseharian masyarakat setempat.

Melihat pola hidup dan kebiasaan masyarakat yang ada, itu digunakan sebagai fungsi agar tepat sasaran dalam menyampaikannya. Maka pada saat menjalankan dakwah dengan masyarakat setempat Ustadz Agus Riyadi berbicara menggunakan bahasa yang dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Jika dalam

⁸⁰ Herbert Grossman, *Classroom Behavior Management For Diverse and Inclusive School*. (Rowman and littlefield pulisher: Inggris. 2004) hal 167

berbicara dengan masyarakat desa yang berasal dari pendidikan yang biasa, dan penggunaan bahasa daerah dalam kesehariannya serta faktor jamaah yang tidak semua anak muda maka ustadz Agus akan memberikan materi yang tergolong ringan dan ditambahkan bahasa daerah yang beliau kuasai. Sebaliknya jika dalam menyampaikan dakwah kepada orang yang terbilang berpendidikan tinggi maka lalu beliau menggunakan bahasa yang setara dalam memberikan materinya. Dengan ini beliau melakukan dakwahnya dengan cara menyesuaikan tempat dan tindakannya sehingga kegiatan dakwahpun berjalan dengan lancar dan tepat. Gaya komunikasi ini juga disebut dengan *The Dynamic Style*.

e. Mendukung pandangan para jamaah

Dalam berkomunikasi terkadang melakukan yang namanya *sharing* atau saling berbagi pesan dengan tujuan menambah ilmu wawasan bagi komunikator. Pada kegiatan majelis taklim Ustadz Agus Riyadi mempersilahkan para jamaahnya untuk memberikan tanggapan atau saran dalam suatu pesan yang disampaikannya.

Dalam memberikan saran atau solusi dalam kegiatan dakwah biasanya dilakukan pada saat Ustadz Agus Riyadi memberikan sebuah contoh tentang kehidupan, yang meharuskan atau membuat para jamaahnya mempunyai asumsi atau pemikiran yang akan disampaikan. Dengan ini sebagai seorang komunikatorpun Ustadz Agus Riyadi menerima sebuah hasil dari pemikiran para jamaah lalu

mengumpulkannya dan membuatnya menjadi sebuah kesimpulan dari tanggapan-tanggapan para jamaah. Gaya komunikasi ini juga disebut dengan *the relinquishing style*.

f. Tidak mengusik urusan privasi

Kehidupan manusia tidak selamanya berjalan mulus tanpa adanya hambatan. Sebab Allah selalu memberikan hambanya suatu cobaan agar mereka senantiasa selalu mengingat-Nya. Namun dalam memeberikan cobaan tersebut Allah akan memberikannya sesuai dengan kapasitas serta kemampuan masing-masing orang. Sama halnya dengan seorang ustadz, beliau merupakan manusia biasa yang pasti memiliki permasalahan dalam hidup.

Seorang Ustadz terkadang menjadi tempat keluh kesah para jamaahnya yang ingin berkonsultasi tentang permasalahan hidupnya. Tetapi permasalahan hidup yang dipertanyakan terkadang dari permasalahan pribadi yang dimiliki. Contohnya seperti masalah dalam rumah tangga, bahkan masalah tentang ilmu hitam. Namun seorang Ustadz adalah manusia biasa juga beliau tidak selalu bisa melakukan apa yang diinginkan oleh orang lain atau memberikan nasihat orang lain. Ini diakibatkan ada permasalahan yang tidak mampu untuk dibicarakan atau dimasuki orang lain, sebab permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang bisa dibilang sangat pribadi.

Hal inipun dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi ketika jamaahnya bertanya tentang permasalahan yang kemungkinan tidak bisa untuk ikut campur sehingga beliau bersikap netral dalam permasalahannya. Gaya komunikasi ini disebut dengan *the withdrawal syle* yakni komunikasi yang menarik diri atau tidak ingin terlalu terlibat dalam sebuah komunikasi tersebut.

2. Hambatan dan Cara Mengatasinya

Dalam berkomunikasi tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan kita. Komunikasi pasti memiliki satu atau dua permasalahan yang dihadapi. Hal ini disebut juga dengan hambatan komunikasi yaitu suatu permasalahan yang timbul dalam komunikasi yang kurang diperhatikan oleh banyak orang. Hambatan dalam berkomunikasi akan mengakibatkan komunikasi menjadi tidak efektif. Pada dasarnya hambatan ini timbul sebab diri sendiri dan lingkungan sekitar⁸¹. Menurut Harys (2020) hambatan komunikasi bisa terjadi karena beberapa faktor yakni faktor pribadi, lingkungan, budaya dan sebagainya.⁸² Maka dengan itu hambatan komunikasi ini harus diketahui dari sebab dan bagaimana cara mengatasinya. Sehingga permasalahan dalam komunikasi ini akan teratasi dengan baik. Seperti hambatan komunikasi yang terjadi dalam penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Agus Riyadi sebagai berikut:

⁸¹ Nana Triapnita, *et al. eds. Komunikasi Organisasi Teori, Inovasi dan Etika*. (Yayasan Kita Menulis,2021) hal 106

⁸² Astri Rumondang Banjarnahor, *et al. eds. Dasar Komunikasi Organisasi*. (Yayasan Kita Menulis,2022) hal 24

a. Hambatan komunikasi dalam penggunaan bahasa daerah

Dalam penggunaan bahasa saat melakukan komunikasi akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam berkomunikasi. Sebab bahasa yang jelas dan dapat dipahami membuat komunikasi akan berjalan lancar. Seperti yang kita tahu bahwa ustadz Agus Riadi tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia saja namun juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Banjar dan bahasa Jawa. Namun beliau lebih sering menggunakan bahasa Jawa sebab beliau merupakan keturunan dari suku Jawa.

Akan tetapi dalam hal ini, di Desa Asri Mulya merupakan salah satu desa kecil dari Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan suku Banjar maka tidak semua masyarakat lihai menggunakan bahasa Jawa. Ada beberapa di antara masyarakat yang tidak memahami atau sedikit mengerti arti dalam penyampaian yang beliau gunakan saat menggunakan bahasa Jawa. Maka dari itu terjadilah yang namanya *miscommunication* antara ustadz Agus Riyadi dan jamaah. Yakni permasalahan komunikasi antara dua orang atau lebih yang mengakibatkan komunikasi menjadi gagal.

Dalam hal ini ustadz Agus Riyadi memiliki cara dalam mengatasi masalah tersebut. Yaitu dengan membuka sesi tanya jawab bagi yang tidak mengerti dan kurang memahami apa yang beliau sampaikan. Sesi tanya jawab ini dibuka saat ustadz Agus Riyadi selesai menyampaikan materinya lalu jika ada yang bertanya

maka akan dijawab langsung oleh beliau. Dalam sesi tanya jawab ini maka akan membuat ustadz Agus Riyadi dan jamaah yang berbeda dalam pemahamannya akan menjadi sama.

Lalu dalam mengatasinya beliau juga menggunakan Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional Indonesia. Dengan begitu masyarakat yang tidak memahami bahasa daerah khususnya bahasa Jawa akan dapat mengerti jika Ustadz Agus mencampurnya dengan Bahasa Indonesia. Hambatan ini disebut juga dengan hambatan bahasa yaitu hambatan yang terjadi ketika si pengirim dan penerima menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh penerima pesan sehingga akan menimbulkan makna yang berbeda⁸³.

b. Penyampaian yang tidak efektif

Gangguan yang terjadi dalam komunikasi pasti terjadi entah itu besar ataupun kecil. Sama halnya dengan penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi. Dalam penyampaian dakwahnya ada beberapa kendala yang dimiliki oleh beliau yaitu:

Pertama, kendala yang terjadi ketika orang tua membawa anak mereka dalam kegiatan majelis. Naluri anak-anak pasti memiliki rasa penasaran dan memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, sehingga terkadang anak-anak berlarian kesana kemari, dan berteriak memulai keributan. Jadi dengan itu konsentrasi para

⁸³ Wina Puspita sari dan Menati Fajar Rizki, *Komunikasi Lintas Budaya*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) Hal 164

jamaah menjadi kacau dan pesan tidak tersampaikan dengan penuh. Maka cara pencegahannya itu dengan cara memberikan arahan kepada orang tua agar para orang tua memberi tahu anak-anaknya untuk tenang dan ikut mendengarkan juga.

Lalu untuk kendala selanjutnya terdapat terjadi pada jamaahnya yang mengantuk akibat lelah bekerja pada pagi hari. Dan waktu melaksanakan majelis juga merupakan jam istirahat. Akhirnya jamaah yang mengantuk kesulitan untuk berkonsentrasi dan memahami arahan serta pesan yang dikirimkan oleh Ustadz Agus Riyadi. Hal ini mengakibatkan tidak lancarnya proses pemberian pesan dan mengakibatkan penyampaian pesan yang gagal. Namun dalam hal ini Ustadz Agus mengatasinya dengan cara memberikan sedikit guyonan agar dakwah tidak berjalan membosankan.

Hal ini akhirnya memberikan efek yang baik pada jamaah yang mengantuk. Para jamaah yang mengantuk akhirnya bisa berkonsentrasi kembali dan mendengarkan ceramah dengan cermat dan penuh semangat serta senyuman. hambatan ini termaksud hambatan dari penerima pesan yakni sipenerima bisa kurang mendengarkan dan memperhatikan pesan apa yang komunikator berikan sehingga komunikasi berjalan tidak baik.

- c. Pasang surutnya jamaah yang hadir

Para jamaah Majelis Taklim Ushuluddin terkadang mengalami pasang surut dalam menghadiri kegiatan dakwah. Hal ini dikarenakan para jamaah memiliki kesibukan atau merasa malas dalam diri untuk menghadiri kegiatan majelis tersebut. Perasaan malas ini biasanya diakibatkan karena lelah setelah beraktifitas pada pagi sampai siang hari. Maka dengan begitu masyarakat menjadi tidak hadir dengan konsisten, sehingga para jamaah akan sedikit atau banyak yang hadir dalam waktu-waktu tertentu.

Dengan pasang surutnya jamaah yang hadir maka Ustadz Agus Riyadi menyiasatinya dengan dua cara yakni: yang pertama dengan memberikan tema yang beragam dan berganti setiap minggunya. Dalam memberikan tema yang beragam setiap minggunya maka para jamaah akan merasa penasaran terhadap tema apa yang akan dibawakan kemudian hari. Dengan begitu para jamaah akan hadir dan mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ushuluddin.

Lalu yang ke dua yakni, menggunakan metode arisan atau dikenal sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang biasanya dilakukan oleh kaum wanita. Dengan begitu para jamaah Majelis Taklim Ushuluddin yang merupakan jamaah wanita akan tertarik mengikuti kegiatan arisan dan secara tak langsung juga mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim itu sendiri.

d. Tidak adanya penyediaan kitab bagi jamaah

Dalam memberikan materinya Ustadz Agus Riyadi mempunyai rujukan untuk menjadi sebuah pegangan dalam menjalankan dakwah. Namun, keterbatasan penyediaan kitab untuk dibagikan kepada para jamaah menjadi sebuah hambatan bagi beliau. Adanya sebuah kitab dalam melakukan pengajaran dakwah ini agar para jamaah lebih memahami secara rinci dalam menerima materi.

Namun kurangnya dana serta pemahaman para jamaah dalam membaca huruf bahasa Arab ini juga yang akhirnya tidak dilakukan pembagian kitab kepada jamaah. Tetapi, Ustadz Agus Riyadi memberikan materinya dengan cara membacakan kitab serta menjabarkannya dalam bahasanya sendiri.

e. Minimnya fasilitas yang ada

Minimnya fasilitas dalam melakukan komunikasi dapat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah pesan. Hal ini juga terjadi disaat Ustadz Agus Riyadi memberikan pesan terhadap jamaah. Suara yang terdengar tidak jelas pada saat beliau memberikan pesannya itu dapat menimbulkan persepsi atau makna yang berbeda dari yang di inginkan. Hal ini disebabkan kurangnya kualitas pengeras suara yang dimiliki oleh mushola yang digunakan untuk melakukan kegiatan majelis taklim.

Maka mengakibatkan tidak jelasnya pesan yang disampaikan sehingga membuat para jamaah memberikan pemikiran yang berbeda serta makna yang berbeda dari yang disampaikan. Maka dengan ini yang dilakukan oleh Ustadz Agus Riyadi dalam mengatasinya adalah dengan cara menggunakan metode tanya jawab agar para jamaah dapat mempertanyakan apa dan bagian mana yang tidak jelas.

Lalu selanjutnya dengan melakukan musyawarah antara Ustadz Agus Riyadi dengan para jamaah tentang pembelian alat pengeras suara yang baru yang akan digunakan untuk kegiatan majelis supaya berjalan lancar. Hambatan ini disebut juga dengan hambatan teknis yakni hambatan yang terjadi dikarenakan gangguan dalam media yang digunakan untuk komunikasi bermasalah.